

19. ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI GULA DI PT. PG CANDI BARU SIDOARJO

by Hamidah Hendrarini

Submission date: 18-Jan-2023 08:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 1994483190

File name: 19.ANALISIS_EFISIENSI_BIAYA_PRODUKSI_GULA_DI.pdf (239.59K)

Word count: 3518

Character count: 21235

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI GULA DI PT. PG CANDI BARU SIDOARJO

Nadya Anastasya¹, Sri Widayanti² dan Hamidah Hendrarini³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: hamidahrini1@gmail.com

ABSTRACT

The sugar industry in Indonesia experiences closure or revitalization factory if it is inefficient in the use of resources. One of the resources that are important to the company is cost. Cost efficiency is a form of cost control that is carried out so there is no deviation in production costs. However, controlling costs that occur at PT. PG Candi Baru Sidoarjo often wastes costs against standard costs that have been previously set. One analysis that can be used to find out deviations or cost wastage is the analysis of the difference in variance. This research aims to identify and analyze standard and actual production costs, analyze the efficiency of production costs based on predetermined standard costs and set the cost of production based on standard and actual costs. The analysis used is quantitative descriptive analysis. The results showed that, 1. Standard production costs were set at 278.083.500.000 IDR; 2. The actual production costs incurred are 230.581.540.913 IDR; 3. The difference in production cost variance in favorable or favorable conditions both from price differences, the difference in quantity, the difference in direct wage efficiency, the difference in hourly wage rates and BOP budget differences. While the difference in production cost variance there is a deviation value that is not profitable or unfavorable on the difference in production volume; 4. Standard HPP of 8.670.30 IDR greater than the actual HPP of 8.442.55 IDR.

Keywords: analysis of efficiency, production cost, sugar

INTISARI

Pabrik gula di Indonesia mengalami penutupan atau revitalisasi pabrik apabila sudah tidak efisien dalam penggunaan sumber daya. Salah satu sumber daya yang menjadi hal penting perusahaan adalah biaya. Efisiensi biaya merupakan suatu bentuk pengendalian biaya yang dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan biaya produksi. Akan tetapi, pengendalian biaya yang terjadi di PT. PG Candi Baru Sidoarjo sering kali melakukan pemborosan biaya terhadap biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau pemborosan biaya adalah analisis selisih varians. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis biaya produksi standar dan aktual, menganalisis efisiensi biaya produksi berdasarkan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan menetapkan harga pokok produksi berdasarkan biaya standar dan aktual. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Biaya produksi standar ditetapkan sebesar Rp. 278.083.500.000 2. Biaya produksi aktual yang dikeluarkan sebesar Rp. 230.581.540.913 3. Selisih varians biaya produksi dalam keadaan *favorable* atau menguntungkan baik dari selisih harga, selisih kuantitas, selisih efisiensi upah langsung, selisih tarif upah per jam dan selisih anggaran BOP. Sedangkan selisih varians biaya produksi terdapat nilai penyimpangan yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada selisih volume produksi. 4. HPP standar sebesar Rp. 8.670,30 lebih besar dari HPP aktual sebesar Rp. 8.442,55.

Kata Kunci: analisis efisiensi, biaya produksi, gula

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interelasi) dengan produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian (Soeharjo, 1991). Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran dan *supporting system* yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di pasar (Balai Besar Industri Agro Bogor, 2014; Hadiguna dan Marimin, 2007).

Pengolahan tebu menjadi gula merupakan salah satu bentuk agroindustri dalam bidang pertanian yang sudah ada sejak jaman sebelum. Gula merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Asosiasi Gula Indonesia (AGI) 2017 menyebutkan bahwa produksi gula mentah dalam negeri cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada 2016, produksi gula mentah hanya 2,21 juta ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,48 juta ton. Turunnya produksi ini mengakibatkan meningkatnya angka impor gula mentah yang mencapai 3,2 juta ton pada tahun lalu. Pemerintah Indonesia (Airlangga Hartanto, 2018; Saidah Sakwan 2018) menyatakan bahwa guna menguatkan industri gula kristal putih berbasis tebu dalam negeri, jumlah pabrik gula yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara di Pulau Jawa harus dikurangi. Penyebab dari inefisiensi ini mewujud dalam bentuk biaya produksi gula yang mahal..

PT. PG Candi Baru Sidoarjo merupakan salah satu perusahaan atau agroindustri di Indonesia yang memproduksi gula kristal putih dibawah naungan PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Salah satu alasan pabrik gula dapat dikatakan efisien adalah apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Sumber daya yang harus dilakukan pengawasan sehingga mencapai keadaan efisien adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya produksi sebagai biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Mulyadi, 2012; Hansen dan Mowen, 2009). Efisiensi biaya produksi merupakan suatu bentuk pengendalian biaya yang dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dana perusahaan atau biaya pengeluaran yang terlalu besar. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi selama proses produksi adalah analisis selisih varians. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan korelatif agar untuk selanjutnya tidak terjadi lagi penyimpangan yang merugikan perusahaan (Ayu, T, 2016; Andhinia, R, 2014; Fatmawati, R; 2014; Jennie, M, 2010). Metode analisis varians membandingkan antara realisasi biaya atau biaya aktual dengan biaya standar atau yang telah dibuat sebelumnya (Hengern, 2008).

Berdasarkan kondisi diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengidentifikasi dan menganalisis biaya produksi standar gula (2) mengidentifikasi dan menganalisis biaya produksi aktual gula (3) menganalisis efisiensi biaya produksi gula (4) menetapkan harga pokok produksi gula berdasarkan biaya produksi standar dan biaya produksi aktual.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif karena melakukan analisis sampai pada tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif atau pendekatan yang menekan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Menurut Daljono (2001), analisis selisih varians biaya produk digunakan untuk mencari penyebab terjadinya penyimpangan biaya produksi akibat pengendalian biaya produksi yang dilakukan.

a. Selisih varians biaya bahan baku

- Selisih harga bahan baku SHB = $(HSt - HS) \times KS$
- Selisih kuantitas bahan baku SKB = $(KSt - KS) \times HSt$ Dimana:
 HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan
 HSt = Harga beli standar setiap satuan
 KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli
 KSt = Kuantitas standar yang dibeli

b. Selisih varians biaya tenaga kerja langsung

- Selisih efisiensi upah langsung SEUL = $(JSt - JS) \times TS$
- Selisih tarif upah langsung STU = $(TSt - TS) \times JS$ Dimana :
 JSt = Jam standar yang ditetapkan
 JS = Jam sesungguhnya yang digunakan
 TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam
 TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

c. Selisih varians biaya overhead pabrik

- Selisih volume produksi SV = $BOPSt - BOPa$
- Selisih tarif upah langsung SA = $BOPSt - BOPS$ Dimana :
 BOPSt = Biaya overhead pabrik yang dianggarkan
 BOPa = Biaya overhead pabrik yang dialokasikan pada BOP standar per unit
 BOPS = Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dikeluarkan

d. Rasio Efisiensi Biaya Produksi

Dalam menentukan efisiensi biaya produksi perlu dilakukan suatu perhitungan rasio perbandingan antara biaya aktual yang dikeluarkan dengan biaya standar yang ditetapkan sebelumnya (Halim, 2008; Pascalia, 2016).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efisiensi

No.	Persentase	Kriteria
1.	> 100%	Tidak Efisien
2.	90% - 100%	Kurang Efisien
3.	80% - 90%	Cukup Efisien
4.	60% - 80%	Efisien
5.	<60%	Sangat Efisien

Sumber: Keputusan Mendagri No. 690.900-327 tahun 1996

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Analisis Biaya Produksi Standar

Biaya produksi standar di PT. PG Candi Baru Sidoarjo dilakukan pada awal tahun atau sebelum giling dimulai. Sesuai kebijakan perusahaan, langkah yang dilakukan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo dalam menentukan biaya standar yaitu berdasarkan biaya realisasi tahun lalu dan asumsi-asumsi terhadap kenaikan biaya sebesar 10% (Ayuningtyas, 2013).

Tabel 2. Biaya Produksi Standar PT. PG Candi Baru Sidoarjo

Uraian	Standar (Rp)	%
Bahan Baku	195.993.525.000	70
TKL	16.542.152.000	6
BOP	65.547.823.000	24
Total	278.083.500.000	100

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas, diketahui bahwa biaya produksi standar pada PT. PG Candi Baru Sidoarjo terdiri dari biaya bahan baku standar sebesar Rp. 195.993.525.000, biaya tenaga kerja langsung standar sebesar Rp. 16.542.152.000 dan biaya overhead pabrik standar sebesar Rp. 65.547.823.000. Analisis sentase biaya produksi standar yang memiliki pengaruh paling besar terhadap biaya produksi adalah biaya bahan baku karena berhubungan langsung dengan petani.

a. Biaya Bahan Baku Standar

- Kuantitas Bahan Baku Standar
Penetapan kuantitas bahan baku standar yang digunakan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo berdasarkan atas pengalaman-pengalaman giling tahun sebelumnya. Adapun proses penentuan kuantitas bahan baku standar dimulai pada kepala bagian pabrikasi melakukan pendataan mengenai jumlah tebu yang akan digiling pada tahun giling 2017. Pendataan jumlah tebu yang akan digiling dipertimbangkan dengan kapasitas giling pabrik. Kemudian data tersebut oleh bagian pabrikasi diserahkan kepada bagian tanaman untuk mengidentifikasi hasil tebu yang diperoleh dari perkiraan kebun sendiri serta kebun yang telah masuk dalam kontrak. Sehingga diketahui kuantitas bahan baku yang ditetapkan sebesar 112.500 kuintal tebu.
- Harga Bahan Baku Standar
Harga bahan baku standar ditetapkan berdasarkan kebijakan perusahaan terkait perjanjian bagi hasil antara petani 64% dan PG 34%. Maka dapat diketahui bahwa harga bahan baku standar adalah sebesar Rp. 47.658 per kuintal tebu.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar
Jam Kerja Langsung Standar Jam kerja langsung standar ditetapkan berdasarkan jam mesin giling, jam berhenti mesin giling dan jumlah pekerja yang bekerja untuk menyelesaikan unit produksi yang diharapkan. Sehingga diperoleh jam kerja langsung standar sebesar 1.093.696 jam selama tahun giling 2017
- Tarif Upah Per Jam Standar
Tarif upah per jam standar ditetapkan berdasarkan upah minimum regional (UMR) dan tunjangan sosial kesehatan serta hak lainnya. Sehingga diperoleh upah per jam sebesar Rp. 15.000.

b. Biaya Overhead Pabrik Standar

Tabel 3. BOP Standar PT. PG Candi Baru Sidoarjo

Elemen Biaya	BOP (Rp)
Bahan Baku Tambahan	15.223.515.000
Pembungkusan Gula	968.319.000
Pengangkutan Gula	611.810.000
Pemeliharaan Mesin dan Gedung	21.028.882.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung	19.550.561.000
Penyusutan	8.164.736.000
Total	65.547.823.000

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas,diketahui bahwa total biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 65.547.823.000.

Identifikasi dan Analisis Biaya Produksi Aktual

Biaya produksi aktual di PT. PG Candi Baru Sidoarjo dihitung pada akhir periode dalam proses giling.

Tabel 4. Biaya Produksi Aktual PT. PG Candi Baru Sidoarjo

Uraian	Aktual (Rp)	%
Bahan Baku	158.089.566.288	69
TKL	15.731.595.000	7
BOP	56.629.283.000	24
Total	230.581.540.913	100

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari ta³⁸ diatas, diketahui bahwa biaya produksi aktual pada PT. PG Candi B³⁷u Sidoarjo terdiri dari biaya bahan baku aktual sebesar Rp. 158.089.566.288, biaya tenaga kerja langsung standar sebesar Rp. 15.731.595.000 dan biaya *overhead* pabrik standar sebesar Rp. 56.629.283.000. Analisis persentase biaya produksi standar yang memiliki pengaruh paling besar terhadap biaya produksi adalah bia³⁴ bahan baku karena berhubungan langsung dengan petani.

a. Biaya Bahan Baku Aktual

- Kuantitas Bahan Baku Aktual Perhitungan berdasarkan tebu masuk dan digiling oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo selama tahun giling 2017 sebesar 3.622.252 kuintal tebu.
- Harga Bahan Baku Aktual Perhitungan perjanjian bagi hasil antara PG dan petani sehingga diperoleh harga sebesar Rp 43.644 per kuintal tebu.

b. ¹³ Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

- Jam Kerja Langsung Aktual Perhitungan berdasarkan jam mesin giling, jam berhenti mesin giling dan jumlah pekerja yang bekerja untuk menyelesaikan unit produksi yang diharapkan. Sehingga diperoleh jam kerja langsung standar sebesar 1.048.773 jam
- Tarif Upah Per Jam Aktual
Tarif upah per jam aktual ditetapkan berdasarkan upah minimum regional (UMR) dan tunjangan sosial kesehatan serta hak lainnya. Sehingga diperoleh upah per jam sebesar Rp. 15.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Aktual

Tabel 5. BOP Aktual

Elemen Biaya	BOP (Rp)
Bahan Baku Tambahan	11.954.730.000
Pembungkusan Gula	932.741.000
Pengangkutan Gula	636.110.000
Pemeliharaan Mesin dan Gedung	20.797.424.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung	16.890.912.000
Penyusutan	5.417.366.000
Total	56.629.283.000

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas,diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik aktual yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 56.629.283.000.

Analisis Efisiensi Biaya Produksi

a. Selisih Varians Bahan Baku

• Selisih Varians Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku merupakan selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar dalam pengolahan produk.

$$\begin{aligned} SKB &= (KSt - KS) \times HSt \\ &= (4.112.500 - 3.622.252) \times (47.658) \\ &= 23.364.239.184 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians kuantitas bahan baku tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih penyimpangan yang menguntungkan atau (*favorable*). Selisih tersebut disebabkan oleh kondisi alam yang berubah akibat hujan dan banjir. Selain itu, disebabkan oleh adanya beberapa petani tebu yang berpindah bekerjasama dengan pabrik gula lain.

• Selisih Varians Harga Bahan Baku

Selisih varians harga bahan baku merupakan perbedaan antara harga bahan baku aktual yang dikeluarkan perusahaan dengan harga bahan baku standar yang telah ditetapkan perusahaan.

$$\begin{aligned} SHB &= (HSt - HS) \times KSt \\ &= (47.658 - 43.644) \times (4.112.500) \\ &= 16.507.575.000 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians harga bahan baku tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*). Selisih tersebut disebabkan oleh penurunan harga beli bahan baku aktual yang dikeluarkan adalah karena menurunnya harga jual gula yang disebabkan oleh kualitas gula kristal putih yang dihasilkan tidak sesuai kualitas standar yang ditetapkan perusahaan.

b. Selisih Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

• Selisih Varians Efisiensi Upah Langsung

Selisih varians efisiensi upah langsung merupakan perbedaan antara jam tenaga kerja langsung aktual yang dibutuhkan perusahaan dengan jam tenaga kerja langsung standar yang ditetapkan sebelumnya.

$$\begin{aligned} SEUL &= (JSt - JS) \times (TSt) \\ &= (1.093.696 - 1.048.773) \times (15.000) \\ &= 673.845.000 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians efisiensi upah langsung tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*). Hal tersebut disebabkan oleh tingginya penggunaan jumlah tenaga kerja aktual dan berkurangnya penggunaan kapasitas giling aktual dalam memproduksi gula, sehingga kapasitas mesin giling pabrik tidak digunakan sepenuhnya.

• Selisih Varians Tarif Upah Per Jam

Selisih varians tarif upah per jam merupakan perbedaan antara tarif upah per jam aktual yang dibutuhkan dengan tarif upah per jam standar yang ditetapkan perusahaan.

$$\begin{aligned} STU &= (TSt - TS) \times (JSt) \\ &= (15.000 - 15.000) \times (1.093.696) \\ &= 0 \text{ (Favorable)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians efisiensi upah langsung tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat selisih penyimpangan yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan menguntungkan (*favorable*) bagi perusahaan dikarenakan tidak adanya perubahan tarif upah per jam yang dikeluarkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo.

c. **Selisih Varians Biaya Overhead Pabrik**

• **Selisih Varians Volume Produksi**

Selisih varians volume produksi adalah selisih antara biaya *overhead* pabrik standar yang dianggarkan perusahaan dalam memproduksi gula kristal putih dengan unit produksi aktual yang dialokasikan dengan menggunakan BOP standar per unit yang ditentukan dimuka.

$$\begin{aligned}SV &= \text{BOPSt} - \text{BOPa} \\ &= 65.547.823.000 - 55.816.612.198 \\ &= 9.713.210.802 \text{ (Unfavorable)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians biaya tenaga kerja langsung gabungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) Hal tersebut disebabkan oleh kurang memaksimalkan penggunaan kapasitas giling standar yang sudah ditetapkan.

• **Selisih Varians Anggaran**

Selisih varians anggaran yaitu selisih biaya *overhead* pabrik aktual yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya *overhead* pabrik standar yang sudah dianggarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}SA &= \text{BOPSt} - \text{BOPS} \\ &= 65.547.823.000 - 56.629.283.00 \\ &= 8.918.540.000 \text{ (Favorable)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians biaya tenaga kerja langsung gabungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa BOP sesungguhnya yang dikeluarkan masih didalam batas BOP standar yang ditetapkan atau tidak adanya pemborosan biaya yang terjadi.

Rasio Efisiensi Biaya Produksi

Analisis rasio efisiensi biaya produksi merupakan perbandingan besarnya biaya aktual yang dikeluarkan untuk proses produksi dengan biaya standar yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4. Rasio Efisiensi Biaya Produksi

Uraian	%
Bahan Baku	80
Tenaga Kerja Langsung	95
Overhead Pabrik	86
Total Biaya Produksi	82

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas, diketahui bahwa rasio efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar 80% berada dalam keadaan cukup efisien, rasio efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar 95% berada dalam keadaan kurang efisien, rasio efisiensi biaya *overhead* pabrik adalah sebesar 86% berada dalam keadaan cukup efisien dan rasio total biaya produksi adalah sebesar 82% berada dalam keadaan cukup efisien.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi termasuk biaya produksi dibebankan dalam satu satuan produk (Supriyono, 2002).

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Perusahaan

Uraian	Standar	Aktual
Total Biaya	278.083.500.000	230.581.540.913
Total Produk	32.073.100	27.311.800
HPP	8.670,30	8.442,55

(Sumber: PT. PG Candi Baru Sidoarjo Tahun Giling 2017)

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, diketahui bahwa harga pokok produksi standar yang telah ditetapkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo adalah sebesar Rp. 8.670,30 dan harga pokok produksi aktual yang dikeluarkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo adalah sebesar Rp. 8.442,55. Maka dapat diartikan bahwa PT. PG Candi Baru Sidoarjo telah melakukan pengendalian biaya cukup baik sehingga mampu menambah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi standar PT. PG Candi Baru Sidoarjo ditetapkan sebesar Rp. 278.083.500.000.
2. Biaya produksi aktual PT. PG Candi Baru Sidoarjo dikeluarkan sebesar Rp. 56.629.283.000.
3. Terjadi selisih varians menguntungkan pada selisih harga, kuantitas, efisiensi upah, tarif upah per jam dan anggaran BOP. Sedangkan selisih varians tidak menguntungkan pada selisih volume produksi. Analisis rasio efisiensi biaya produksi berada pada kondisi cukup efisien.
4. Penetapan harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya produksi standar diperoleh HPP standar sebesar Rp. 8.670,30,- lebih besar daripada HPP aktual yang berdasarkan biaya produksi aktual sebesar Rp. 8.442,55,-.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang bisa dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu cepat mencari kekurangan kebutuhan bahan baku dan mencari tahu penyebab petani berpindah pabrik gula.
2. Perusahaan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kualitas gula yang dihasilkan untuk mendapatkan harga gula yang tinggi.
3. Perusahaan perlu mencatat keseluruhan biaya kedalam harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnia, R. 2014. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. Studi Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Ayu, T. 2016. Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan. (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Ayuningtyas, D. 2013. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. *Jurnal EMBA*. 1(4): 1911-1921.

- Asosiasi Gula Indonesia. 2017. Berapa produksi dan impor gula Indonesia. Databooks.
- Balai Besar Industri Agro Bogor. 2014. *Pengembangan Industri Agro Di Indonesia*. Seminar Forum Komunikasi Kelitbangan (Fkk) Kementan, Serpong.
- Carter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi Keempatbelas*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: BP Undip.
- Departemen Dalam Negeri. 1996. Keputusan Menteri Dalam Negeri. No.690.900-32 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan PDAM. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Dewan Komisaris Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Saidah Sakwan. 2018. *Inefisiensi penyebab harga gula naik*. Media Indonesia.
- Fatmawati, R. 2014. Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. (Studi Pada PT. Pabrik Gula Kreet, Malang). *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Hadiguna, R. A., Marimin. 2007. Alokasi Pasokan Berdasarkan Produk Unggulan Untuk Rantai Pasok Sayuran Segar. *Jurnal Teknik Industri*. Nomor 2 Volume 9.
- Halim, A. 2008. Auditing. Yogyakarta: UPP STOP YKPN.
- Hansen, D. R. and M. M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedelapan. Terjemahan dari: *Management Accounting Seventh Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanto, A. Kementerian Perindustrian Indonesia. 2018. Jumlah Pabrik Gula Harus Dikurangi. Kementerian Perindustrian Indonesia.
- Horngren, C. T., S. M. Datar, G. Foster. 2008. Akuntansi Biaya. Penekanan Manajerial Edisi Sebelas. Terjemahan dari : *Cost Accounting; A Managerial Emphasis Eleventh Edition*. Indeks, Jakarta.
- Jennie, M. 2010. Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. PG Rajawali, Subang). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. 9(11):1-20.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Pascilia, A. 2014. Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Berkas Anugrah. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(03).
- Rony. 1990. *Akuntansi Biaya ; Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universtas Indonesia.
- Soeharjo, 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agribisnis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

19. ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI GULA DI PT. PG CANDI BARU SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	3%
2	databoks.katadata.co.id Internet Source	2%
3	id.wikipedia.org Internet Source	2%
4	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
5	rizkiraharjaa.blogspot.com Internet Source	1%
6	ramadhanywidyoguntoro.blogspot.com Internet Source	1%
7	ekonomi.bisnis.com Internet Source	1%
8	e-journal.polnes.ac.id Internet Source	1%
9	mwariditariscom.wordpress.com Internet Source	1%

10	www.gekon.net.pl Internet Source	1 %
11	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Papua Student Paper	1 %
13	adoc.pub Internet Source	1 %
14	nanopdf.com Internet Source	1 %
15	journal.feb.unipa.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
19	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
20	Dewi Anggraini, Yuli Nurhayati. "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020	<1 %

21	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %
22	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
23	adoc.tips Internet Source	<1 %
24	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
25	ninadewiblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	<1 %
31	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
32	www.nafiriz.com	

<1 %

33

Rivo Jeaner Mangare, Jenny Morasa, Sherly Pinatik. "EVALUASI BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA UD.KAREMA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016
Publication

<1 %

34

afidburhanuddin.wordpress.com
Internet Source

<1 %

35

industria.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

36

khadijahmuin.blogspot.com
Internet Source

<1 %

37

uniflor.ac.id
Internet Source

<1 %

38

Hadli Lidya Rikayana Rika. "Analisis Biaya Produksi dan Break Event Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Kerupuk Atom Ibu Hamisah di Desa Tarempa Barat Kabupaten Kepulauan Anambas", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2022
Publication

<1 %

39

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

40 konsultasiskripsi.com
Internet Source

<1 %

41 ejurnal.unikarta.ac.id
Internet Source

<1 %

42 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On